

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PAKET KEAHLIAN TEKNIK PEMESINAN
DI SMK N SE KOTA SEMARANG TAHUN AJARAN 2014/ 2015**

**(THE IMPLEMENTATION OF 2013 CURRICULUM IN MECHANICAL ENGINEERING PROGRAM
OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL AT SEMARANG CITY IN 2014/2015 ACADEMIC YEAR)**

Bagus Prasetyo

Jurusan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Winarno Dwi Rahardjo

Jurusan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implementasi Kurikulum 2013 untuk komponen perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/2015. Sasaran penelitian ini adalah seluruh guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan, Waka. Kurikulum, dan beberapa siswa Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang Tahun Ajaran 2014/ 2015 yang menggunakan Kurikulum 2013. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Uji coba instrumen menggunakan uji validitas korelasi produk moment dan uji reliabilitas alpha cronbach. Untuk analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk komponen perencanaan, semua guru sudah membuat perencanaan dengan sangat baik. Untuk komponen pelaksanaan pembelajaran diketahui bahwa guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik, dan menerapkan pendekatan saintifik dengan baik. Untuk komponen evaluasi hasil belajar guru sudah melakukannya dengan sangat baik

Kata Kunci : implementasi, kurikulum 2013, teknik pemesinan.

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of implementation of Curriculum 2013 for components of planning, implementation, and evaluation of learning outcomes in the Mechanical Machining Skills Package at Vocational High School (VHS) at Semarang City Academic Year 2014/2015. Objectives of the study are all teachers Mechanical Technical Skills Package, Vice Principal of Curriculum, and some students in the Mechanical Machining Skills Package at Vocational High School (VHS) at Semarang City Academic Year 2014/2015 who uses the curriculum of 2013. Methods of data collection in this study using questionnaires, interviews, and documentation. Test instrument using the product moment correlation test validity and reliability testing alpha cronbach. For data analysis using Likert scale test. The results showed that for the planning component, all teachers had to plan very well. For the implementation of the components of learning known that teachers already implementing learning very well, and apply a scientific approach well. As for the evaluation component of teacher learning outcomes have been doing very well.

Keywords: implementation, 2013 curriculum, mechanical engineering

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang merupakan produk undang-undang pendidikan pertama pada awal abad ke-21. Undang-undang ini menjadi dasar hukum untuk membangun pendidikan nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan sekarang ini adalah penggantian kurikulum pendidikan yang diterapkan pada sekolah-sekolah. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan pendidikan/pengajaran dan hasil pendidikan/pengajaran yang harus dicapai

anak didik, kegiatan belajar mengajar, pemberdayaan sumber daya pendidikan dalam mengembangkan kurikulum itu sendiri. Perubahan kurikulum tidak lepas dari upaya pemerintah untuk menemukan suatu kurikulum yang cocok dan sesuai sehingga terwujudnya pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan berkualitas bagi guru dan siswa dapat mengikutinya dengan baik sehingga hasil akhir dari pendidikan adalah menciptakan generasi muda bangsa yang berkualitas dan memiliki dan memiliki kompetensi di bidangnya. Meskipun demikian perubahan dan pengembangan kurikulum tersebut harus memiliki visi dan arah yang jelas, mau dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan kurikulum tersebut. Pada awalnya kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum 1950 sampai yang terakhir adalah Kurikulum 2013.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A tahun 2014 tentang implementasi kurikulum menyatakan bahwa, implementasi kurikulum pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menen-

gah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTS), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), dan sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK) dilakukan secara bertahap mulai tahun pelajaran 2013/2014. Lebih jelas menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah menyatakan bahwa Kurikulum 2013 dilaksanakan mulai tahun 2013.

Peran guru dalam implementasi Kurikulum 2013 sangat penting bagi pengelolaan kurikulum di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil-tidaknya peserta didik dalam belajar. Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi ke pendidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integrative dengan contextual teaching and learning (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah (Mulyasa, 2014:42).

Implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi mempunyai permasalahan bagi guru dalam melibatkan semua komponen dalam proses pembelajarannya, mulai dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, metode penilaian, pemberdayaan sarana dan prasarana dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah (Mulyasa, 2014:9). Kota Semarang sendiri mempunyai 11 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri, 8 diantaranya yakni Sekolah Teknologi seperti, SMK N 1, SMK N 3, SMK N 4, SMK N 5, SMK N 7, SMK N 8, SMK N 10, SMK N 11. Sedangkan 3 lainnya adalah Sekolah Akuntansi seperti, SMK N 2, SMK N 6, SMK N 9. SMK N yang memiliki Paket Keahlian Teknik Pemesinan terdapat 5 SMK N yaitu, SMK N 1, SMK N 4, SMK N 5, SMK N 7, dan SMK N 10 Semarang. Menurut Dinas Pendidikan Kota Semarang bahwa jumlah SMK Negeri pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan yang menggunakan Kurikulum 2013 berjumlah 5 SMK N, yaitu SMK N 1, SMK N 4, SMK N 5, SMK N 7, dan SMK N 10 Semarang.

Permasalahan yang dialami guru dalam menggunakan Kurikulum 2013 dikarenakan masih banyaknya para guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se-Kota Semarang belum mendapatkan pelatihan Kurikulum 2013, sebagai contoh SMK N 4 Semarang. Menurut guru SMK N 4 hanya sebagian guru yang sudah mendapat pelatihan Kurikulum 2013, sehingga kompetensi guru dalam memahami ataupun melaksanakan Kurikulum

2013 masih terdapat banyak kendala, khususnya pada penelitian ini adalah guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan.

Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi dan karakter, diharapkan dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman, serta perkembangan teknologi dan seni, guna menjawab tantangan arus globalisasi, berkontribusi terhadap berbagai perubahan. Implementasi Kurikulum 2013 juga diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti terhadap pemecahan berbagai persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui proses pendidikan yang menarik dan kontekstual, serta evaluasi yang otentik, utuh, dan menyeluruh. (Mulyasa, 2014: 5).

Menurut Fauziah, dkk (2013:173) Pemilihan pendekatan saintifik pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (problem based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Pada kegiatan inti mencakup aspek-aspek : (1) Sikap : sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut. (2) Pengetahuan : melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (problem based learning) dapat memperkuat pendekatan saintifik dan untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok. (3) Keterampilan: diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penelitian dan pembelajaran yang menghasilkan karya.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi Kurikulum 2013 pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se-Kota Semarang. Implementasi yang dimaksud meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan bentuk penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang, sedangkan sampel dari penelitian ini adalah seluruh guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan, Waka. Kurikulum dengan teknik pengambilan sampel dengan total sampling, dan perwakilan beberapa siswa di Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang dengan teknik pengambilan random sampling.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data diuji dengan korelasi product momen, sedangkan reliabilitasnya diuji dengan teknik alpha-cronbach. Analisis data menggunakan uji skala likert.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pengisian angket di lima sekolah di SMK N se Kota Semarang tahun ajaran 2014/ 2015.

1. Perencanaan Pembelajaran Paket Keahlian Teknik Pemesinan

Setelah dilaksanakan penelitian diketahui guru yang mampu mata pelajaran Teknologi Mekanik di Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang ada 31 guru. Berdasarkan hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru, bahwa 25 guru sudah sangat baik dalam membuat perencanaan pembelajaran dan 6 guru lagi sudah baik dalam membuat perencanaan pembelajaran, tetapi untuk keseluruhan semua sudah melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan sangat baik dengan persentase keseluruhan 84.9%, dengan rincian SMK N 1 = 76.3 %, SMK N 4 = 90 %, SMK N 5 = 81.6%, SMK N 7 = 91. 6 %, dan SMK N 10 = 85.41%.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Paket Keahlian Teknik Pemesinan

Berdasarkan hasil dari angket yang diisi oleh guru tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 hanya 21 guru yang melaksanakan pelaksanaan pembelajaran dengan sangat baik dan 10 lainnya melaksanakan dengan baik, tetapi untuk keseluruhan sudah baik dengan persentase keseluruhan 81.6 %, dengan rincian SMK N 1 = 86.5 %, SMK N 4 = 84 %, SMK N 5 = 73.1 %, SMK N 7 = 84.6 %, dan SMK N 10 = 80.68%.

Guru-guru pun sudah menerapkan 5M dalam proses pembelajaran, dan media yang digunakan sudah mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode saintifik, dan untuk penanaman karakter guru melakukan dengan memberikan motivasi di awal pelajaran

dan untuk alokasi waktu guru kesulitan dalam manajemen waktu yang tidak sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan.

3. Evaluasi Hasil Belajar Paket Keahlian Teknik Pemesinan

Dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan menggunakan Kurikulum 2013 meliputi 3 aspek penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk pelaksanaan penilaian sikap, guru menggunakan pengamatan langsung, dan kehadiran peserta didik. Penilaian pengetahuan guru menggunakan tes tulis dan penugasan. Untuk penilaian ketrampilan guru melihat dari proses dan hasil benda kerja atau tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh guru SMK N 1 Semarang, bahwa pelaksanaan evaluasi hasil belajar sudah berjalan sangat baik dengan persentase keseluruhan 83.9 %, dengan rincian SMK N 1 = 88.06 %, SMK N 4 = 84 %, SMK N 5 = 70 %, SMK N = 7 80.6 %, dan SMK N 10 = 96.87%.

PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum 2013 pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan yang diteliti adalah pada tiga komponen, yaitu persiapan dan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

Jumlah keseluruhan SMK N di Kota Semarang, yang memiliki Paket Keahlian Teknik Pemesinan ada 5 sekolah, dan semuanya sudah dan masih menggunakan Kurikulum 2013 pada saat proses pembelajaran, diantaranya SMK N 1 Semarang, SMK N 4 Semarang, SMK N 5 Semarang, SMK N 7 Semarang, SMK N 10 Semarang.

Dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, guru merupakan faktor terpenting atas suksesnya kurikulum ini. Seluruh guru SMK N di Kota Semarang khususnya pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan sudah mendapatkan sosialisasi, dan untuk pelatihan tentang bagaimana kegiatan belajar mengajar dalam Kurikulum 2013 hanya dilakukan oleh Kepala Prodi masing-masing Paket Keahlian Teknik Pemesinan.

1. Pendapat Guru, Waka. Kurikulum, dan Siswa terhadap Kurikulum 2013

Hal pertama yang dilakukan sebelum masuk kepada penelitian berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar dengan menggunakan Kurikulum 2013 ialah mengetahui pendapat guru, waka kurikulum, dan siswa terkait pemberlakuan pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, seluruh guru, waka. kurikulum,

dan siswa, semua masih melanjutkan Kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, dan setuju terkait pelaksanaan pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013, tetapi memang semuanya masih dalam proses untuk mewujudkan proses pembelajaran yang baik. Secara umum keadaan 5 sekolah yang melanjutkan Kurikulum 2013 menyatakan layak untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan.

2. Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua Waka. Kurikulum di SMK N se-Kota Semarang yang masih melaksanakan Kurikulum 2013, dalam perencanaan semua guru khususnya Paket Keahlian Teknik Pemesinan melaksanakan perencanaan pembelajaran dengan baik, untuk pembuatan RPP (Rancangan Perencanaan Pembelajaran) tidak ada masalah dikarenakan semua guru sudah mendapat pelatihan/ workshop terkait pembuatan RPP dan administrasi sekolah lainnya, tetapi menurut Waka. Kurikulum untuk administrasi penilaian memang cukup merepotkan untuk para guru, karena banyaknya aspek yang harus dinilai dan persiswa.

Hasil wawancara dan angket kepada semua guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se-Kota Semarang, dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini pembuatan RPP semua guru masih kebingungan dikarenakan acuan pembuatan RPP yakni Silabus tidak sesuai dengan keadaan lingkungan sekolah yakni terkait alokasi waktu, materi pembelajaran, dan jumlah guru. Jadi para guru lebih memilih membuat silabus baru dan mengembangkan menjadi RPP.

Berdasarkan hasil dokumentasi, struktur penulisan RPP yang disusun oleh guru masih menggunakan struktur penulisan RPP yang lama, yaitu masih menggunakan peraturan penulisan yang diatur dalam Permendikbud No. 81A tahun 2013. Hal ini dikarenakan pada saat mengikuti pelatihan, peraturan pemerintah yang baru yaitu Permendikbud No. 104 tahun 2014 belum diterapkan, sehingga penyusunan RPP masih menggunakan petunjuk penulisan pada Permendikbud No. 81A tahun 2013.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Kurikulum 2013

Pelaksanaan pembelajaran pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan Kurikulum 2013 adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu menuntut siswa untuk bisa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, atau biasa disebut dengan 5M. Metode yang diterapkan juga bisa bermacam-macam, bisa dengan ceramah, diskusi, teman sebaya, individu/ presentasi, dan sebagainya, yang

terpenting dalam pelaksanaannya unsur saintifik tetap dimasukkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK N se Kota Semarang, mengatakan bahwa bentuk pengajaran dengan Kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik itu bukanlah suatu yang baru dalam Teknik Pemesinan. Semua tahapan-tahapan saintifik bisa diterapkan dengan mudah dimata pelajaran Paket Keahlian Teknik Pemesinan khususnya pada saat pelajaran praktek, Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pembelajaran Teknik Pemesinan sebenarnya secara sadar atau tidak sadar sebenarnya sudah melaksanakan pembelajaran secara saintifik, tetapi dalam Kurikulum 2013 mungkin lebih terkonsepkan, sehingga dari guru atau siswa lebih terkonsep juga dalam pelaksanaannya.

Meskipun dalam mata pelajaran Teknik Pemesinan pendekatan saintifik memungkinkan terlaksana dengan baik, tetapi dari tahapan-tahapan semuanya guru belum maksimal dalam menggunakannya, contohnya pada tahap mencoba dan menalar. Berdasarkan hasil jawaban angket yang diberikan oleh guru, peneliti menemukan 21 guru yang melaksanakan proses penalaran dengan baik, dan 10 lainnya masih belum baik dalam melaksanakan proses penalaran. Untuk proses mencoba masih ada guru yang kesulitan menumbuhkan rasa ingin mencoba kepada peserta didiknya, dari 31 guru yang diteliti, hanya 18 yang melakukan tahapan mencoba dengan sangat baik, dan yang lainnya belum baik. Hal ini didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peserta didik, mereka mengatakan ada guru yang sudah menerapkan metode pembelajaran menggunakan metode saintifik dengan baik, dan ada juga yang belum menerapkannya dengan baik.

Selain pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dalam proses pembelajaran guru juga harus menanamkan nilai-nilai karakter, pemanfaatan media pembelajaran, proses pembelajaran yang memusatkan kepada peserta didik, kreasi metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Pada pemanfaatan media pembelajaran semua guru sudah menggunakan media pembelajaran seperti powerpoint, dan alat peraga, tetapi karena terbatasnya sarana terkait media pembelajaran, mengakibatkan belum maksimalnya penggunaan media pembelajaran dikarenakan harus bergantian dengan guru yang lainnya.

Untuk melibatkan siswa lebih aktif dan terpusat pembelajarannya guru menggunakan metode team teaching pada saat proses belajar mengajar, penggunaan sistem team teaching pada saat mengajar yang bertujuan untuk mengatasi jumlah

siswa yang berlebihan dengan memberikan praktik atau teori dengan sistem perbagian, yang satu menggunakan mesin bubut, yang satu lainnya menggunakan mesin frais, jadi dalam hal ini guru sudah kordinasi sebelumnya terkait batasan-batasan materi yang akan diajarkan oleh peserta didik. Hal itu mengakibatkan lebih efektifnya pemusatan dan melibatkan siswa lebih aktif pada saat proses belajar mengajar.

Dari paparan di atas, pelaksanaan Kurikulum 2013 pada proses belajar mengajar di SMK N se Kota Semarang berjalan dengan sangat baik. Karena pada dasarnya mata pelajaran di Paket Keahlian Teknik Pemesinan sudah melalui tahapan-tahapan pembelajaran saintifik. Untuk sarana dan prasarana yang ada di 5 sekolah, 3 sekolah sudah memadai sehingga lebih mempermudah pelaksanaan pembelajaran dengan baik dan 2 lainnya masih terbatas.

Guru juga memberi keterangan tambahan berkaitan dengan implementasi Kurikulum 2013. Menurut guru, seharusnya pemerintah perlu menyediakan dan memberikan buku panduan untuk siswa dan guru untuk proses pembelajaran, dan pemerintah harus menyediakan sarana dan prasarana dan alokasi waktu yang sesuai dengan tujuan materi yang diberikan untuk menunjang kesuksesan proses pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013.

4. Evaluasi Hasil Belajar Menggunakan Kurikulum 2013

Menurut Machin, (2014:33) penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga ranah hasil belajar akan menggambarkan kapasitas, gaya dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan, penguatan dan pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan

Pada tahap evaluasi hasil belajar guru diharapkan melakukan penilaian sesuai dengan model penilaian Kurikulum 2013. Yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Untuk mendapatkan penilaian sikap guru menggunakan komponen observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal. Pada penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Pada aspek ketrampilan guru menggunakan tes praktek, proyek, dan portofolio.

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, guru sudah melakukan penilaian evaluasi hasil belajar pada nilai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, hanya saja pengambilan nilainya tidak menggunakan semua instrument yang diatur dalam Kurikulum 2013.

Setelah dilaksanakan wawancara dan angket, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pengambilan nilai sikap, guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan hanya menggunakan observasi dan penilaian diri, karena instrument penilaian antar teman dan jurnal sulit digunakan dan memakan waktu yang banyak. Kesulitan ini meliputi pembuatan administrasi penilaian yang lama dan kesulitan dalam menggunakan instrument lainnya. Jadi untuk pengambilan nilai sikap, guru belum dapat melaksanakan dengan komponen-komponen instrumen lainnya.

Dalam pelaksanaan pengambilan nilai pengetahuan, guru menggunakan tes tulis dan penugasan, untuk tes lisan jarang digunakan. Semua guru telah dapat melaksanakan tes tulis dengan baik, yaitu pada saat ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Guru mendapatkan nilai-nilai penugasan dari hasil kerja siswa yang guru berikan pada jam luar sekolah, hal ini untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terkait penugasan yang diberikan oleh gurunya. Jadi untuk penilaian pengetahuan guru hanya menggunakan tes tulis dan penugasan.

Aspek pengambilan nilai terakhir adalah aspek keterampilan. Berdasarkan hasil wawancara dalam pengambilan nilai keterampilan semua guru hanya memaksimalkan tes praktek dan tes proyek, dan untuk portofolio jarang digunakan.

Tes praktek dilaksanakan pada saat setelah selesai materi pembelajaran. Tetapi pada penilaian praktek guru mementingkan prosesnya dari pada hasil, hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keuletan, ketelitian, dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam melaksanakan pekerjaan. Untuk penilaian tes praktik didasarkan pada tes proyek yang diberikan guru kepada peserta didik dan dinilai setiap praktek dan hasil dari proyek tersebut. Intinya adalah untuk mendapatkan nilai ketrampilan guru menggunakan tes praktek dan tes proyek secara berkesinambungan satu dengan lainnya.

Guru juga memberikan keterangan tambahan terkait pelaksanaan evaluasi hasil belajar, guru melakukan inisiatif penyederhanaan penilaian, yaitu dengan membuat instrument penilaian sendiri, dan ada juga yang menggunakan format penilain Kurikulum 2013 tetapi menggunakan sistem rata-rata untuk semua peserta didik, guru juga berpesan agar pemerintah menyederhanakan administrasi

penilaian agar para guru tidak kesulitan dalam masalah penilaian.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1). Implementasi Kurikulum 2013 pada perencanaan pembelajaran pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 berjalan dengan sangat baik. (2). Implementasi Kurikulum 2013 pada pelaksanaan pembelajaran pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 berjalan dengan baik dan (3). Implementasi Kurikulum 2013 pada evaluasi hasil belajar pada Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang tahun ajaran 2014/ 2015 berjalan dengan sangat baik.

Saran

1. Berdasarkan dari saran guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang, diharapkan pemerintah dinas pendidikan Kota Semarang memberikan pelatihan terkait Kurikulum 2013 untuk semua guru produktif, agar guru lebih mudah dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi hasil belajar menggunakan Kurikulum 2013.
2. Pembuatan Silabus dalam Paket Keahlian Teknik Pemesinan harus dibuat berdasarkan keadaan sekolah, dan ketersediaan sarana dan prasarana, dan silabus harus di baku kan oleh dinas pendidikan Kota Semarang, sehingga para guru tidak kesulitan dalam penyusunan RPP dan penggunaan silabus lebih memudahkan para guru dalam memberikan materi dalam proses belajar mengajar.
3. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Di lima sekolah yang melaksanakan Kurikulum 2013 terbilang sudah memadai. Hal ini tidak bisa dibuat untuk mengambil kesimpulan pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan baik, karena sekolah-sekolah di Kota Semarang belum tentu mempunyai fasilitas yang sama, sehingga peme-

rintah harus memberikan fasilitas yang sama kepada seluruh SMK N se Kota Semarang, agar pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat berjalan dengan sangat baik.

4. Berdasar dari saran guru Paket Keahlian Teknik Pemesinan di SMK N se Kota Semarang yang melaksanakan Kurikulum 2013, diharapkan sistem administrasi penilaian harus lebih disederhanakan. Dikarenakan terlalu banyak komponen penilaian yang tidak efektif dan ekonomis, sehingga menyulitkan guru untuk memberikan nilai kepada peserta didik baik itu nilai pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Fauziah, Resti, Ade Gafar Abdullah, Dadang Lukman Hakim. 2013. Pembelajaran Sainifik Elektronika Dasar Berorientasi Pembelajaran Berbasis Masalah. *INVOTEC*. IX. 2: 165-178.
- Machin, A. 2014. Implementasi Pendekatan Sainifik, Penanaman Karakter dan Koservasi pada Pembelajaran Materi Pertumbuhan. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3. 1: 28-35.
- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa, E. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 104 tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.